#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar bebas yang terjadi di Indonesia disebabkan karena adanya persaingan industri yang ketat dan kompleks pada perusahaan (kontan.co.id). Penurunan penjualan terjadi secara berkala sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat mewujudkan sasaran secara optimal. Perusahaan memiliki struktur modal atau utang yang dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan biaya modal tinggi dan berakibat pada meningkatnya nilai laba bersih perusahaan (Istikharoh, 2020:927). Struktur modal yang optimal atau belum dikelola dengan baik dengan semata-mata didasarkan pada ketidaksempurnaan pasar seperti transaksi dan adanya potensi biaya kebangkrutan. Utang lebih tinggi dapat menyebabkan pembayaran bunga sehingga menyebabkan kebangkrutan (Irfani, 2020: 28). Perusahaan harus dapat mempertahankan keunggulan bisnis perusahaan dengan meminimalisir risiko dengan menerapkan suatu strategi khusus, yaitu strategi diversifikasi.

Diversifikasi bertujuan dalam mengurangi tingkat risiko dan tetap memberikan potensi keuntungan yang cukup (Warnadi, 2019:119). Diversifikasi yang dilakukan secara berlebihan akan mengakibatkan dampak negatif karena akan mempersulit dalam mengelola dan mengontrol perkembangan investasi. Strategi diversifikasi ini sering diterapkan di perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur karena mempunyai resiko besar dalam proses produksi daripada perusahaan lain sehingga diperlukan adanya strategi. Penerapan strategi diversifikasi ini harus

melihat kondisi struktur modal perusahaan, jika kondisinya baik maka strategi ini bisa dilakukan untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan aspek penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan dalam menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan (Anthonie, 2018:612). Kinerja keuangan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah diversifikasi, *capital structure* (struktur modal), dan nilai perusahaan. Strategi diversifikasi di segmen usaha yang berbeda dapat memberikan kesempatan investasi baru. *Capital structure* (struktur modal) merupakan perbandingan antara modal dan utang jangka panjang perusahaan (Fajaryani, 2018:75). Faktor selanjutnya nilai perusahaan, yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dilihat dari kinerja perusahaan dan nilai sahamnya (Simetris, 2019:42). Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.

Adanya fenomena penurunan kinerja perusahaan yang terjadi pada tahun 2017-2020 di perusahaan manufaktur mengakibatkan produktivitas perusahaan mengalami penurunan sehingga terjadi defisit. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan kurangnya pengelolaan nilai perusahaan secara efektif. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat di awal tahun. Kondisi ini sangat berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan. Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% atau bahkan tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Hal ini terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (katadata.co.id, 2020).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencermati kinerja investasi mengalami perlambatan dari 5,85% pada triwulan II-2018 menjadi hanya 5,01% saja di triwulan II-2019. Fenomena ini disebabkan karena terjadinya kontraksi pada investasi barang modal (primer) dan perdagangan (sekunder) ke sektor yang sifatnya jasa. Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tercatat mengalami penurunan sebesar 4,6% pada 2020 (kontan.co.id, 2020).



Gambar 1.1 Grafik Penurunan Kinerja Keuangan INDF

Sumber: kontan.co.id diakses pada 12 April 2022

Indeks saham sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019 mengalami kondisi yang buruk hingga 20,11% dibandingkan tahun 2018. Disamping hal tersebut terjadi kenaikan komoditas agrikultur secara tidak langsung yang memicu meningkatnya konsumsi. Awal tahun 2020 indeks saham industri barang konsumsi menurun 12,68% yang disebabkan oleh saham rokok yang menurun cukup banyak akibat sentiment negatif terkait rencana kenaikan tarif cukai sebesar 23% pada 2020. Saham-saham dalam sektor ini masih dapat menjadi pilihan berinvestasi di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu karena dampak negatif pada saham rokok hanya bersifat sementara. Industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Nasional yakni sebesar 19,86% dibandingkan dengan sektor lain. Pencapaian positif itu terus ditekankan agar di tahun 2019 mengalami peningkatan seiring komitmen pemerintah meregenerasi sektor manufaktur. Sektor manufaktur menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya kemakmuran pemegang saham artinya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dalam menjaga pemegang saham merasa senang dengan menejemen perusahaan dan berinvestasi di perusahaan. Penguatan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada akhir tahun 2018 meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan manufaktur untuk tempat investasi yang menguntungkan karena naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) maka nilai perusahaan meningkat di mata masyarakat (Indrarini, 2019:2). IHSG tahun 2018 mengalami kondisi hingga 2,54% dan pada tahun 2017 masih memberikan angka sebesar 19,99%. Strategi diversifikasi dipilih dan diterapkan oleh perusahaan saat perusahaan berada dalam kondisi tertentu, yaitu saat perusahaan merasakan laba dan nilai pertumbuhan perusahaan mulai menurun pada industri awal usahanya (Salindeho, 2018:1080).



Gambar 2.2 Grafik Penurunan Saham

Sumber: katadata.co.id diakses pada 15 Agustus 2022

Penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaannya. Daftar roa perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar R<mark>OA P</mark>erusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA				
		Perusahaan	2017	2018	2019	2020	
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,08	0,05	0,09	0,03	
2	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	2,64	-0,06	0,60	0,59	
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-0,06	-0,03	-0,07	-0,09	
4	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	0,01	0,03	0,05	0,04	
5	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	0,08	-0,01	-0,07	-0,03	
6	BISI International Tbk	BISI	0,20	0,15	0,10	0,09	
7	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	0,02	0,01	0,02	0,02	
8	Eagle High Plantations Tbk	BWPT	0,01	0,03	0,07	-0,07	
9	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	0,04	0,06	0,07	0,04	
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,08	0,08	0,15	0,11	
11	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	0,08	0,08	0,11	0,10	
12	Cisarua Mountain dairy Tbk	CMRY	0,12	0,13	0,13	0,16	
13	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	0,10	0,16	0,13	0,12	

	Tbk							
14	Central Proteina Tbk	CPRO	0,38	0,26	-0,06	0,06		
No.	Nama Perusahaan	Kode		ROA				
		Perusahaan	2017	2018	2019	2020		
15	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	0,09	0,02	0,02	0,05		
16	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,21	0,22	0,22	0,10		
17	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	0,08	0,08	0,01	-0,01		
18	Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM	0,07	2,24	-0,02	-0,30		
19	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk	DSFI	0,02	0,02	0,02	-0,02		
20	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0,07	0,04	0,01	0,03		
21	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,12	0,11	0,13	0,09		
22	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0,11	0,10	0,09	0,04		
23	Gozco Plantations Tbk	GZCO	-0,01	-0,12	-0,30	-0,09		
24	Hero Supermarket Tbk	HERO	0,03	0,20	-0,01	-0,25		
25	H.M. sampo <mark>erna Tbk</mark>	HMSP	0,29	0,29	0,26	0,17		
26	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	0,13	0,17	0,19	-0,08		
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,11	0,14	0,14	0,07		
28	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,06	0,05	0,05	0,05		
29	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	0,06	0,09	0,08	0,09		

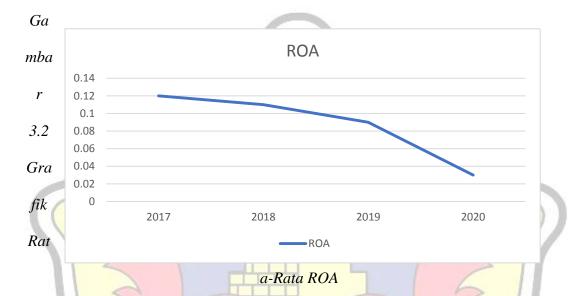
30	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0,05	0,10	0,07	0,05	
31	Kino Indonesia Tbk	KINO	0,03	0,04	0,11	0,02	
No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA				
		Perusahaan	2017	2018	2019	2020	
32	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,07	0,03	0,02	0,06	
22		MAN	0.01	0.07	0.02	0.01	
33	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	0,01	0,07	0,03	-0,01	
34	Martina Berto Tbk	MBTO	-0,03	-0,18	-0,11	-0,20	
35	Mahkota Group Tbk	MGRO	0,02	0,08	0,02	-0,03	
36	Multi bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,53	0,42	0,42	0,10	
37	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	-0,23	-0,19	-0,14	-0,09	
38	Mustika Ratu Tbk	MRAT	-0,03	-0,04	0,02	-1,21	
39	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,11	0,10	0,11	0,11	
40	Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN	0,18	-0,07	-0,02	-0,06	
41	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	0,03	0,04	0,02	0,04	
42	Supra Boga Lestari Tbk	RANC	0,05	0,06	0,06	0,06	
43	Bentoel Internasional Group	RMBA	-0,03	-0,04	0,03	-0,21	
44	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,03	0,03	0,03	0,03	
45	Millennium Pharmacon International	SDPC	0,02	0,02	0,01	0,06	
46	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	0,03	0,01	0,42	1,97	
47	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	0,02	-0,01	1,84	-0,96	

	T	T				
48	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	0,08	0,01	0,01	-0,05
		Kode	ROA			
No	Nama Perusahaan					
		Perusahaan	2017	2018	2019	2020
	Sumber Tani Agung Resources	<u> </u>				
49		STTA	0,01	0,01	0,04	0,10
	Tbk					
50	Triputro Agro Persada Tbk	TAPG	0,09	0,02	0,02	0,02
51	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0,06	0,05	0,03	0,03
52	Mandom Indonesia tbk	TCID	0,08	0,07	0,06	-0,02
34	Wandom muonesia tok	ICID	0,08	0,07	0,00	-0,02
53	Teladan Prima Agro Tbk	TLDN	-0,03	-0,04	-0,06	-0,05
54	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID	0,02	0,03	0,05	0,04
55	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	0,14	0,13	0,16	0,13
V		-		6		
	Bakrie Sumatera Plantations	110				1/4
56		UNSP	-0,11	-0,14	-0,58	-0,13
	Tbk	中一				
57	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,37	0,47	0,35	0,35
			0,57	, , ,	7,35	0,55
58	Victoria Care Indonesia Tbk	VICI	0,12	0,11	0,14	0,15
			-/			
59	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	0,03	0,04	0,02	0,11
(0	Wide de Malesco Horse Till	XXXX AT IT I	0.02	0.02	0.04	0.05
60	Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU	0,03	0,02	0,04	0,05
	1					

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas diperoleh data dari rata-rata ROA per tahun yaitu tahun 2017-2020. Masing-masing memiliki hasil yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2017 didapatkan hasil dengan rata-rata 0,12. Pada tahun 2018 hasil rata-ratanya adalah sebesar 0,10. Tahun 2019 rata-rata ROA adalah sebesar 0,09,

sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dengan rata-rata ROA sebesar 0,03. Hasil tersebut didapatkan melalui perbandingan antara jumlah ROA per tahun dengan jumlah perusahaan. Data rata-rata ROA tersebut disajikan dalam grafik yaitu sebagai berikut :



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan penelitian Salindeho (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan diversifikasi usaha tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Diversifikasi usaha tidak signifikan terhadap return saham, dan kinerja keuangan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Mehmood (2019) diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahan membuat keputusan diversifikasi struktur keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Simetris (2019) memperoleh hasil bahwa variabel diversifikasi, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel diversifikasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Alsmairat (2018) menunjukkan bahwa diversifikasi internasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dari perusahaan yang terdiversifikasi di Yordania. Terdapat hasil yang tidak signifikan mengenai peran kualitas audit namun menunjukkan nilai koefisien yang positif.

Penelitian Fajaryani (2018) menunjukkan hasil bahwa struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Di penelitian Istikharoh (2020) hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian Tristiawan (2020) pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Nawaiseh (2017) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan secara statistik dari kinerja terhadap nilai perusahaan industri Yordania.

Penelitian-penelitian sebelumnya ini memiliki hasil yang belum konsisten sehingga perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Diversifikasi dan Capital Structure Terhadap Financial Performance Melalui Nilai Perusahaan (Studi

Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)".

### 1.2 Ruang Lingkup

### 1.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

### 1.2.2 Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id dan di uji secara kuantitatif menggunakan SmartPLS (Partial Least Squares).

### 1.2.3 Variabel penelitian

Variabel endogen pada penelitian ini adalah *financial performance*. Sedangkan variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu diversifikasi dan *capital structure*. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### 1.2.4 Jangka waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah bulan Mei sd Juli tahun 2022. Penelitian dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi

### 1.3 Perumusan Masalah

# 1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan. Kinerja keuangan yang mengalami penurunan mengakibatkan perusahaan tidak bisa optimal dalam melakukan proses produksi sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertahankan usahanya. Kinerja perusahaan yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1. Banyaknya persaingan dalam perusahaan
- Kinerja keuangan perusahaan yang belum optimal ketika melakukan penjualan
- 3. Tingkat diversifikasi di perusahaan yang belum baik
- 4. Struktur modal dalam perusahaan belum dikelola dengan baik
- 5. Nilai perusahaan yang menurun

# 1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pengaruh diversifikasi terhadap financial performance?
- 2. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*?
- 3. Bagaimana pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan?
- 4. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan?
- 5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap financial performance?

# 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi terhadap financial performance.
- 2. Untuk menganalisis pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*.

- 3. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan.
- 4. Untuk menganalisis pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan.
- 5. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial performance*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh diversifikasi dan *capital structure* terhadap *financial performance* dengan nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

### 1.5.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menganalisa laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan di masa mendatang.

### 2. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini hasilnya dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh diversifikasi dan *capital structure* terhadap *financial performance* melalui nilai perusahaan.

